

# Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksiprogesteron*) dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor KB Suntik 3 Bulan

Fiki Juniastuti<sup>1\*</sup>, Anggit Eka Ratnawati<sup>2\*</sup>, Margiyati<sup>\*</sup>

1, 2, 3 Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*vickyastuti@gmail.com, ekaanggit89@gmail.com, ugikndaru@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 22, 2023

Accepted June 12, 2023

Published June 30, 2023

### Kata Kunci:

Lama Pemakaian  
Suntik DMPA  
Gangguan Menstruasi

### Key words:

Duration of Use  
Injection DMPA  
Menstrual Disorder

### DOI:

<https://10.48092/jik.v7i2.207>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program pemerintah dalam upaya menaikkan kualitas penduduknya. Jumlah peserta KB aktif di wilayah Bantul pada tahun 2021 paling banyak adalah penggunaan KB suntik yaitu sebanyak 42.860 (45,62%). Kontrasepsi hormonal apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama akan memberikan efek samping seperti gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. **Metode:** Analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi akseptor KB suntik 3 bulan di Puseksmas Imogiri II Bantul dengan jumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling berjumlah 26 orang. Instrumen menggunakan lembar ceklis. Analisis data penelitian ini menggunakan chi-square. **Hasil:** Lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA mayoritas dengan kategori lama (2,5 tahun) yaitu sebanyak 11 orang (42,4). Mayoritas responden mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 18 orang (69%). Berdasarkan uji Chi-square didapat nilai p-value  $0,001 > (0,05)$ . **Kesimpulan:** Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi, saran untuk akseptor KB suntik 3 bulan di harapkan dapat memberikan batasan terhadap lama pemakaian agar tidak terjadi gangguan pada kesuburan.

## ABSTRACT

*Duration Of Contraceptive Use Of DMPA (Depo Medroksiprogesteron) Contraception with Menstrual Disorders In 3-Month Injectable Contraceptive Reseptors*

**Background:** Family Planning (KB) is one of the government's programs in an effort to improve the quality of its population. The largest number of active family planning participants in the Bantul area in 2021 is using injection contraceptives, namely 42,860 (45.62%). Hormonal contraception when used for a long time will give side effects such as menstrual pattern disturbances that occur depending on the length of use. **Methods:** Quantitative analytic with a cross sectional approach. The population of 3 month injectable family planning acceptors at the Imogiri II Health Center Bantul with total of 27 people. The sampling technique used purposive random sampling with a total of 26 people. The instrument use a checklist sheet. Analysis of the research data using chi-square. **Results:** The duration of DMPA injection contraception use was mostly in the old category (2,5 years), namely 11 people (42,4%). the majority of respondents experienced menstrual disorders as many as 18 opeople. Based on Chi-square, the p-value is  $0.001 > (0.05)$ . **Conclusion:** It can be concluded that There is a relationship between duration of use of DMPA injection contraception and menstrual disorders. Suggestions for acceptors of 3 month injection KB are expected to provide limitations duration of use so that fertility does not occur.

*This open access article is under the CC-BY-SA license.*





## PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), Keluarga Berencana diartikan sebagai kemampuan individu serta pasangan untuk mengantisipasi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan, jarak dan kelahiran anak, mengatur interval diantara istri serta menentukan jumlah anak. Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program pemerintah dalam upaya menaikkan kualitas penduduknya. Adanya perubahan kerangka berpikir program KB dari pendekatan pengendalian populasi serta penurunan fertilitas kearah pendekatan kesehatan, menandakan bahwasanya semakin pentingnya kualitas pelayanan KB (Zulfitriani, Z., dkk., 2021).

Berdasarkan dari BKKBN 2019 pada pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan lebih banyak didominasi (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya seperti Suntik (63,7%), Pil (17,0%), IUD (7,4%), Implant (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (2,7%), MOP (0,5%). Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), di Indonesia pilihan alat kontrasepsi suntik masih terbanyak diminati oleh para wanita yang berstatus kawin dengan presentase 58,7% untuk kontrasepsi suntik 3 bulan (Siregar RJ & Harahap ML., 2021).

Jumlah peserta KB aktif provinsi DIY pada tahun 2019 paling banyak yaitu Suntik sebanyak 157.734 (42,1%), Jumlah peserta KB aktif di wilayah Bantul pada tahun 2021 meliputi Suntik sebanyak 42.860 (45,62%), Cakupan data peserta KB aktif di Puskesmas wilayah Bantul tahun 2021 sebanyak 100.461 (78,54%). Pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di puskesmas wilayah Bantul pada bulan Januari s/d Desember 2021 paling banyak yaitu di Puskesmas Imogiri II sebanyak 2.505 (61,02%) (Kantor Perwakilan BKKBN, 2019) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2021).

Prevalensi efek samping yang dialami akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan wanita usia subur (20-35 tahun) meliputi; *Amenorhea* sebesar (53,1%), perdarahan bercak (*spotting*) sebesar (26%), peningkatan berat badan ada sebesar (50%), penurunan berat badan sebesar (7,5%), sakit kepala sebesar (9,4%), mual muntah sebesar (7,3%) responden Fadhilah DA, dkk., 2020).

Kontrasepsi hormonal apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama tetap akan memberikan efek samping tidak baik bagi kesehatan, kontrasepsi suntik DMPA dapat diterima sebagai kontrasepsi hormonal tetapi selama batas penggunaan maksimal yaitu 10 kali injeksi atau 2,5 tahun. Efek samping seperti gangguan pola haid terjadi tergantung pada lama pemakaian, dimana gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak

teratur), *amenorrhea* dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Penggunaan suntik KB dapat mengalami perdarahan atau *spotting* yang tidak teratur. Setelah satu tahun penggunaan kontrasepsi suntik sekitar 50% wanita berhenti haid. Biasanya haid akan kembali dialami sesudah suntikan dihentikan (Harahap L & Amelia L, 2020)

Dampak yang terjadi apabila masalah efek samping akibat pemakaian kontrasepsi hormonal tidak diatasi dengan baik adalah terganggunya kesuburan seorang wanita sehingga kemungkinan memiliki anak kembali akan membutuhkan waktu lama, dampak lainnya berhubungan dengan masalah kesehatan yaitu dengan kenaikan berat badan yang terus bertambah akan menyebabkan obesitas yang dapat memicu timbulnya penyakit penyerta yang bisa berdampak kematian (Andini AV, 2021).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Imogiri II Bantul jumlah kunjungan akseptor 3 bulan rata-rata perbulannya yaitu 27 orang, dari wawancara kepada 8 orang akseptor di dapatkan sebanyak 2 Akseptor (25%) dengan lama pemakaian  $\leq 1$  tahun mengalami *Menorrhagia* dan *spotting*, 3 Akseptor (37,5%) dengan lama pemakaian 2 tahun mengalami kenaikan berat badan, mual muntah, dan muncul flek hitam diwajah, 1 Akseptor (12,5%) dengan lama pemakaian 3 tahun mengalami *spotting* dan berat badan naik, 2 Akseptor (25%) dengan lama pemakaian 5 tahun mengalami berat badan naik dan *Amenorrhea*. Data ini diperoleh dari akseptor yang datang ke Puskesmas Imogiri II Bantul untuk melakukan penyuntikan ulang.

Maka dari itu penulis mengambil judul Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroksiprogesteron Asetat*) Dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Imogiri II Bantul.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu dengan lembar ceklis, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas Imogiri II Bantul. Rata-rata kunjungan setiap bulannya sebanyak 27 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* mendapatkan hasil 26 responden.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Lama Pemakaian

Hasil penelitian lama pemakaian diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA

Lama Pemakaian	F	%
Kurang Lama	7	26,9%
Cukup Lama	8	30,7%
Lama	11	42,4%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dalam kategori Lama (>2,5 Tahun) yaitu sebanyak 11 responden (42,4%).

Dari data diketahui bahwa akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi >2,5 tahun lebih banyak karena responden sudah merasa nyaman memakai alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan akseptor tidak merasa terganggu dengan efek samping yang dialami, akseptor hanya perlu 4 kali dalam 1 tahun untuk melakukan kunjungan ulang penyuntikan KB suntik 3 bulan (Sinaga R., 2021).

Akseptor KB suntik dikatakan baru adalah dengan masa pemakaian kontrasepsi suntik selama 0-3 bulan atau 1-2 kali suntik, pemakaian sedang selama 1 – 2,5 tahun, pemakaian lama selama >2,5 tahun. Umumnya penggunaan KB secara hormonal selama maksimal 5 tahun. Semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik secara langsung muncul atau dalam waktu yang lama, begitu pula bila masa pemakaian KB suntik tidak terlalu lama kemungkinan untuk mengalami dampak bagi tubuhnya juga semakin kecil (Astria N, & Rahmawati D., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di BPM Bidan E Pamulang dimana responden dalam penelitian ini sebanyak 81 responden. Kesimpulan responden KB suntik 3 bulan berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi, terdapat hampir setengahnya yaitu 40,7% responden memakai kontrasepsi dalam waktu lama yaitu >2,5 tahun (Holiday, Pramudita C., 2019).

### 2. Gangguan Menstruasi

Hasil penelitian gangguan menstruasi diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi gangguan menstruasi

Gangguan Menstruasi	F	%
Ada gangguan	18	69,3%
Tidak ada gangguan	8	30,7%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 26 akseptor KB suntik di puskesmas Imogiri II Bantul, mayoritas mengalami gangguan menstruasi (ada gangguan), yaitu sejumlah 18 responden (69,3%).

Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diakibatkan karena ketidak seimbangan FSH atau LH sehingga kadar estrogen dan progesteron sehingga endometrium mengalami perubahan histology dan kontrasepsi suntik DMPA mengakibatkan dinding endometrium yang semakin menipis lendir serviks menjadi kental dan sedikit, sehingga merupakan barier terhadap spermatozoa hingga menimbulkan gangguan menstruasi. Beberapa gangguan menstruasi diantaranya adalah *amenore*, *disminore*, *disminore*, *hipermenore*, dan *hipomenore* (Sisilvia,dkk., 2022)

*Amenorea* sering dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan penyuntikan berulang-ulang kontrasepsi, *spotting* yaitu perdarahan bercak yang terjadi pada permulaan penggunaan dan jarang ditemukan pada jangka panjang. Perdarahan *intramenstrual* dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian *aminorea* bertambah besar. Insiden yang tinggi dari *amenorea* diduga berhubungan dengan atropi endometrium. Sedangkan sebab-sebab dari perdarahan *ireguler* masih belum jelas (Sinaga R., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang dimana responden dalam penelitian ini sebanyak 53 responden. Kesimpulan frekuensi berdasarkan gangguan menstruasi dari 53 responden (100%) mayoritas responden mengalami gangguan menstruasi, dan jenis gangguan menstruasi terbanyak yang dialami yaitu *amenorea* sebanyak 33 responden (62,3%) (Sinaga R., 2021).

### 3. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi

Hasil penelitian hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi diuraikan dalam tabel berikut :



Tabel 3. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi

Lama Pemakaian	Gangguan Menstruasi				Total		P-Value
	Ada		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang lama	1	3,8	6	23,0	7	26,8	<b>0,001</b>
Cukup Lama	6	23,0	2	7,6	8	30,6	
Lama	11	42,3	0	0	11	42,3	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>69,4</b>	<b>8</b>	<b>30,6</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan kategori lama, menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi sejumlah 11 orang (42,3%), sedangkan responden dengan kategori kurang lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi sejumlah 1 orang (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa gangguan menstruasi lebih banyak terjadi pada responden yang sudah lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dibandingkan yang belum lama menggunakan.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapat nilai *p*-value  $0,001 < (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Imogiri II Bantul tahun 2023.

Pola menstruasi tergantung pada lamanya penggunaan kontrasepsi suntik. Semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian lama menstruasi akseptor DMPA semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen *gestagen* yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi pada akseptor DMPA (Putradana A., dkk., 2022).

Pada pemakaian jangka panjang endometrium tidak dapat menebal, sehingga tidak dapat atau hanya sedikit sekali jaringan hal ini menyebabkan *amenorea* atau gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi merupakan salah satu efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan. Pemakaian kontrasepsi DMPA yang lebih dari 1 tahun, akan sering menimbulkan efek samping yaitu *amenorea*. Hal itu disebabkan karena hormon yang terdapat di dalam kontrasepsi DMPA hanya terdapat progesterin saja sehingga terjadi ketidak seimbangan hormon esterogen dan progesterone (Sinaga R., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden dalam penelitian sebanyak 75 responden didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang

mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 58 orang (77,3%) dengan pemakaian  $> 2$  tahun. Sedangkan sebagian kecil ibu yang tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 5 orang (6,3%). Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil *P*-value = 0.001 (*P* value  $< 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Tahun 2022 (Sisilvia, dkk., 2022).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemakaian kontrasepsi suntik DMPA mayoritas dengan kategori lama yaitu sebanyak 11 orang (42,4%). Gangguan menstruasi mayoritas dialami oleh akseptor suntik DMPA sebanyak 18 orang (69,3%), dengan jenis gangguan berupa *amenorea* sebanyak 14 orang (53,8%).

Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Imogiri II Bantul tahun 2023 nilai *p* = 0,001  $< 0,05$ . Saran bagi akseptor hendaknya mencari atau bertanya mengenai efek samping dari kontrasepsi suntik DMPA dan diharapkan dapat memberikan batasan terhadap lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan, agar tidak terjadi gangguan pada kesuburan

## REFERENSI

- Andini AV. Pengaruh Jenis Dan Lama Pemakaian KB Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan. *J Kebidanan*. 2021;5:102–3.
- Astria N, Rahmawati D. Lama Pemakaian Dan Usia Dengan Kejadian Efek Samping Kontrasepsi Progesterin Depomedroksi Progesteron Aceat (DMA) Pada Wanita Subur. *J kesehatan ibu dan anak*. 2023;2(1):1-6.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan. Bantul; 2021.
- Fadhilah DA, Rinaldy A, Sjaaf F, Hasni D. Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur. *J Kedokt dan Kesehat*. 2020;16(Juli):103–10.
- Harahap L, Amelia L. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB. *Indones J Heal Dev*. 2020;02(2):124–8.
- Holidah, Paramudita C. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi Pada



Akseptor KB Suntik 3 bulan di PMB Bidan E Pamulang. *Jurnal Edudharma*. 2019;3(2):64-76.

Kantor Perwakilan BKKBN. Representation Of National Family Planning Coordination Board. Yogyakarta; 2019.

Putradana A, Fithriana D, Astuti F, dkk. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan Dan Perubahan Siklus Haid Pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2022;8(2):94-102.

Sinaga R. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi. *J Ilmiah Kesehatan*. 2021;13(1):13-24.

Siregar RJ, Harahap ML. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. *J Mutiara Ners*. 2021;4(2):100-4.

Sisilvia, Nadya E, Khotimah S. Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2022;3(4):665-669.

Zulfitriani Z, Nurfatimah N, Entoh C, Longgupa LW, Ramadhan K. Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Comunity Empower*. 2021;6(3):374-9.